Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 11070-11077 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Status Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan *FINDRISC* Pada Mahasiswa Keperawatan

Aulya Maharani[1], Syeptri Agiani Putri[2], Juniar Ernawaty[3]
[1,2,3] Universitas Riau
Email: aulya.maharani2307@student.unri.ac.id

Abstrak

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit tidak menular yang kini juga banyak terjadi pada usia remaja, termasuk mahasiswa. Salah satu upaya pencegahan yang penting adalah peningkatan pengetahuan untuk menurunkan risiko terjadinya diabetes melitus tipe 2. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus tipe 2 dengan status risiko diabetes melitus tipe 2 berdasarkan FINDRISC pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* pada 81 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tingkat pengetahuan (DKQ-R) dan status risiko diabetes melitus tipe 2 (FINDRISC), kemudian dianalisis menggunakan uji Fisher's Exact Test. Mayoritas responden berusia 21 tahun (43,2%), berjenis kelamin perempuan (65,4%), dan memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang (55,6%). Status risiko diabetes melitus tipe 2 sebagian besar berada pada kategori rendah dan cukup rendah. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status risiko diabetes melitus tipe 2 berdasarkan FINDRISC ($p = 0{,}000 < 0{,}05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus tipe 2 dengan status risiko diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan FINDRISC pada mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, *FINDRISC*, Mahasiswa Keperawatan, Pengetahuan

Abstract

Type 2 diabetes mellitus is a non-communicable disease that is increasingly affecting adolescents, including university students. One important preventive effort is improving knowledge to reduce the risk of developing type 2 diabetes mellitus. This study aimed to analyze the relationship between the level of knowledge about type 2 diabetes mellitus and the risk status of type 2 diabetes mellitus based on FINDRISC among nursing students. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach involving 81 respondents. Data were collected using a knowledge questionnaire (DKQ-R) and the FINDRISC instrument to assess the risk status of type 2 diabetes mellitus, and were analyzed using Fisher's Exact Test. The majority of respondents were 21 years old (43.2%), female (65.4%), and had a moderate level of knowledge (55.6%). Most respondents were classified into the low and slightly low risk categories of type 2 diabetes mellitus. Bivariate analysis showed a significant relationship between the level of knowledge and the risk status of type 2 diabetes mellitus based on FINDRISC ($p = 0.000 < 0.05$). There is a significant relationship between the level of knowledge about type 2 diabetes mellitus and the risk status of type 2 diabetes mellitus based on FINDRISC among nursing students.

Keywords: FINDRISC, Knowledge, Nursing Students, Type 2 Diabetes Mellitus

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia karena jumlah penderitanya terus meningkat. DM terjadi ketika tubuh tidak mampu menghasilkan insulin dalam jumlah yang cukup atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Akibatnya, kadar gula darah meningkat secara terus-menerus. Gangguan ini tidak hanya memengaruhi metabolisme karbohidrat, tetapi juga metabolisme lemak dan protein, sehingga dapat berdampak pada keseimbangan energi dan fungsi berbagai organ tubuh (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

DM tipe 2 adalah jenis DM yang paling banyak ditemukan dan menjadi penyebab utama meningkatnya kasus DM secara global. Pada DM tipe 2, tubuh mengalami resistensi insulin yang disertai dengan penurunan fungsi sel beta pankreas, sehingga kadar gula darah

sulit dikontrol. Saat ini, peningkatan kasus DM tipe 2 tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga semakin banyak ditemukan pada remaja dan dewasa muda, termasuk mahasiswa (International Diabetes Federation, 2021). Data menunjukkan bahwa sekitar 18% remaja dan 24% dewasa muda di dunia berada dalam kondisi prediabetes, yang berisiko berkembang menjadi DM tipe 2 di masa mendatang (Andes et al., 2020).

Meningkatnya kasus DM tipe 2 pada remaja berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup, seperti pola makan yang tidak sehat, kebiasaan mengonsumsi minuman berpemanis, kurangnya aktivitas fisik, serta meningkatnya kejadian obesitas. Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap keseimbangan kadar gula darah. Suhu lingkungan yang tinggi dapat menyebabkan dehidrasi, yang pada kondisi tertentu dapat memicu peningkatan kadar gula darah dan memperburuk kerja insulin, terutama pada individu dengan gaya hidup kurang sehat (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021b). DM tipe 2 yang tidak terkontrol dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius. Komplikasi tersebut meliputi komplikasi mikrovaskular, seperti kerusakan saraf, ginjal, dan gangguan penglihatan, serta komplikasi makrovaskular, seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Komplikasi ini dapat menurunkan kualitas hidup, meningkatkan risiko kecacatan, bahkan menyebabkan kematian dini. Oleh karena itu, pencegahan DM tipe 2 sejak usia remaja menjadi hal yang sangat penting (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

Secara global, jumlah penderita DM terus mengalami peningkatan yang signifikan. International Diabetes Federation (2021) melaporkan bahwa jumlah penderita DM di dunia mencapai 536,6 juta orang dan diperkirakan akan meningkat menjadi 783,2 juta pada tahun 2045. Indonesia menempati peringkat ketujuh sebagai negara dengan jumlah penderita DM terbanyak, yaitu sekitar 10,7 juta orang. Pada kelompok usia 15-24 tahun, kasus DM tipe 2 juga menunjukkan peningkatan yang cukup mengkhawatirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di tingkat regional, peningkatan kasus DM tipe 2 juga terlihat di Provinsi Riau, khususnya Kota Pekanbaru. Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa jumlah kasus DM tipe 2 terus meningkat dari tahun ke tahun, dari 6.823 kasus pada tahun 2020 menjadi 15.450 kasus pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko DM tipe 2 masih menjadi masalah kesehatan yang serius, termasuk pada kelompok usia mahasiswa.

Mahasiswa berada pada masa peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal, di mana mereka mulai memiliki kebebasan dalam menentukan pola hidup. Aktivitas perkuliahan yang padat sering membuat mahasiswa kurang memperhatikan pola makan dan aktivitas fisik. Konsumsi makanan cepat saji, minuman berpemanis, serta rendahnya aktivitas fisik menjadi kebiasaan yang cukup umum di kalangan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya DM tipe 2 (Silalahi, 2019). Salah satu faktor penting dalam pencegahan DM tipe 2 adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengertian DM tipe 2, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta pola hidup sehat yang perlu diterapkan. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong individu untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat (Yudiana, 2019).

Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai DM tipe 2. Namun, penelitian Simanjuntak dan Wulandari (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan masih memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang hingga rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran mahasiswa keperawatan sebagai agen promosi kesehatan dengan tingkat pemahaman yang dimiliki (Simanjuntak dan Wulandari, 2025).

Status risiko DM tipe 2 dapat diketahui melalui Finnish Diabetes Risk Score (FINDRISC), yaitu alat skrining sederhana yang digunakan untuk memprediksi risiko DM tipe 2 dalam 10 tahun ke depan. Instrumen ini telah banyak digunakan pada kelompok remaja

dan dewasa muda, termasuk mahasiswa (Rokhman et al., 2022). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang DM tipe 2 dengan status risiko DM tipe 2 berdasarkan FINDRISC pada mahasiswa keperawatan masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait hubungan antara tingkat pengetahuan dan status risiko DM tipe 2 yang diukur secara objektif menggunakan FINDRISC pada mahasiswa keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji hubungan tingkat pengetahuan tentang DM tipe 2 dengan status risiko DM tipe 2 berdasarkan FINDRISC pada mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan upaya promotif dan preventif DM tipe 2, khususnya pada kelompok remaja dan mahasiswa keperawatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan metode *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus (DM) tipe 2, sedangkan variabel dependen adalah status risiko DM tipe 2 berdasarkan Finnish Diabetes Risk Score (FINDRISC). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada periode April-Desember 2025. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa keperawatan memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, namun berdasarkan studi pendahuluan masih ditemukan variasi tingkat pengetahuan terkait DM tipe 2 serta perbedaan faktor risiko seperti indeks massa tubuh, riwayat keluarga, dan perilaku hidup sehat.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang berjumlah 417 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 81 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* berdasarkan angkatan, yaitu 34 mahasiswa angkatan 2022 dan 47 mahasiswa angkatan 2023. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa usia 16-24 tahun, telah memperoleh materi perkuliahan tentang DM, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang sedang menjalani terapi atau pengobatan yang memengaruhi kadar gula darah, kondisi sakit berat, serta mahasiswa hamil.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen kuesioner. Tingkat pengetahuan tentang DM tipe 2 diukur menggunakan Diabetes Knowledge Questionnaire-Revised (DKQ-R) yang terdiri dari 22 pertanyaan dengan skoring 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi pengetahuan baik (>80%), sedang (60-80%), dan kurang (<60%). Instrumen DKQ-R telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai reliabilitas KR-20 sebesar 0,77. Status risiko DM tipe 2 diukur menggunakan kuesioner FINDRISC yang terdiri dari 8 item penilaian, meliputi usia, indeks massa tubuh, lingkar pinggang, aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, riwayat penggunaan obat antihipertensi, riwayat pemeriksaan gula darah, dan riwayat DM dalam keluarga. Skor FINDRISC dikategorikan menjadi risiko rendah (<7), cukup rendah (7-11), sedang (12-14), tinggi (15-20), dan sangat tinggi (>20). Instrumen FINDRISC telah terbukti memiliki validitas diagnostik yang baik dengan nilai AUC >0,70. Proses pengumpulan data diawali dengan pemberian penjelasan penelitian dan pengisian lembar *informed consent*. Responden kemudian mengisi kuesioner pengetahuan DM tipe 2 dan FINDRISC. Pada bagian tertentu, peneliti melakukan pengukuran fisik seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar pinggang untuk mendukung penilaian FINDRISC. Seluruh kuesioner diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan data.

Data yang terkumpul melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, *entry*, *tabulating*, dan *cleaning*. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan dan status

risiko DM tipe 2 dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang DM tipe 2 dengan status risiko DM tipe 2 berdasarkan FINDRISC menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila terdapat sel dengan *expected count* kurang dari 5, maka digunakan Fisher's Exact Test sebagai uji alternatif. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Seluruh responden dijamin kerahasiaannya, berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan, serta diperlakukan secara adil sesuai prinsip etika penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Mellitus tipe 2 dengan Status Risiko Diabetes Mellitus tipe 2 Berdasarkan FINDRISC pada Mahasiswa Keperawatan" telah dilakukan pada tanggal 17 November 2025. Pada hasil penelitian tabel 1, dari total 81 responden yang diteliti dapat disimpulkan bahwa, paling banyak responden berusia 21 tahun sebanyak 35 responden (43,2%), jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 responden (65,4%), dan angkatan sebagian besar yaitu A 2023 sebanyak 47 responden (58,0%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=81)	Persentase (%)
Usia		
19 Tahun	3	3,7
20 Tahun	32	39,5
21 Tahun	35	43,2
22 Tahun	10	12,3
23 Tahun	1	1,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	34,6
Perempuan	53	65,4
Angkatan		
A 2022	34	42,0
A 2023	47	58,0
Total	**81**	**100,0**

Pada hasil penelitian tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan tentang DM tipe 2 pada mahasiswa keperawatan sebagian besar kategori sedang yaitu sebanyak 45 responden (55,6%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang DM Tipe 2 Pada Mahasiswa Keperawatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	22	27,2
Sedang	45	55,6
Cukup	14	17,3
Total	**81**	**100,0**

Hasil penelitian tabel 3, menunjukkan bahwa status risiko DM tipe 2 pada mahasiswa keperawatan sebagian besar responden berada pada dua level risiko terendah yaitu rendah

sebanyak 23 responden (28,4%) dan cukup rendah sebanyak 28 responden (34,6%).

Tabel 3. Distribusi Status Risiko DM Tipe 2 Berdasarkan FINDRISC Pada Mahasiswa Keperawatan

FINDRISC	Frekuensi	Persentase
Rendah	23	28,4
Cukup Rendah	28	34,6
Sedang	17	21,0
Tinggi	9	11,1
Sangat Tinggi	4	4,9
Total	**81**	**100,0**

Tabel 4, dapat dicermati bahwa analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang DM tipe 2 dengan status risiko DM tipe 2 berdasarkan FINDRISC. Pada kelompok responden dengan pengetahuan baik (n = 22), sebagian besar masuk dalam kategori risiko rendah (50,0%) dan cukup rendah (36,4%). Hanya sedikit yang memiliki risiko sedang (9,1%) dan tinggi (4,5%), dan tidak ada yang termasuk kategori risiko sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden, semakin kecil kemungkinan mereka berada pada kelompok risiko yang lebih tinggi.

Berbeda dengan hal itu, responden dengan pengetahuan sedang (n = 45) memiliki sebaran risiko yang lebih bervariasi. Risiko cukup rendah menjadi yang paling banyak (37,8%), disusul risiko rendah (26,7%) dan sedang (26,7%). Ada juga yang berada pada risiko tinggi (8,9%), walaupun tidak ada yang sampai pada risiko sangat tinggi. Pola ini menggambarkan bahwa kelompok dengan pengetahuan sedang tidak sekuat kelompok pengetahuan baik dalam menjaga risiko tetap rendah.

Pada kelompok dengan pengetahuan cukup (n = 14), terlihat pola risiko yang cenderung lebih tinggi. Proporsi terbesar justru berada pada risiko tinggi (28,6%) dan sangat tinggi (28,6%). Diikuti dengan risiko cukup rendah (21,4%) dan sedang (21,4%). Tidak ada responden pada kelompok ini yang memiliki risiko rendah. Persentase yang terlihat besar ini merupakan hal yang wajar, dikarenakan total responden pada kategori ini lebih sedikit, sehingga nilai n yang kecil bisa menghasilkan persentase yang tinggi.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus tipe 2 dengan status risiko diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan FINDRISC, diketahui bahwa uji *Pearson Chi-Square* tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai p value = 0,000 < α 0,05, yang berarti H0 ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus tipe 2 dengan status risiko diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan FINDRISC pada mahasiswa keperawatan.

Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Status Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan FINDRISC Pada Mahasiswa Keperawatan

Variabel	Status Risiko DM Tipe 2 Berdasarkan FINDRISC												P-value
	Rendah		Cukup Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan tentang DM Tipe 2													
Baik	11	50,0%	8	36,4%	2	9,1%	1	4,5%	0	0,0%	22	100,0%	
Sedang	12	26,7%	17	37,8%	12	26,7%	4	8,9%	0	0,0%	45	100,0%	0,000
Cukup	0	0,0%	3	21,4%	3	21,4%	4	28,6%	4	28,6%	14	100,0%	
Total	**23**	**28,4%**	**28**	**34,6%**	**17**	**21,0%**	**9**	**11,1%**	**4**	**4,9%**	**81**	**100,0%**	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Fisher menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 dengan status risiko DM tipe 2 berdasarkan FINDRISC pada mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian dapat terjawab bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan risiko DM tipe 2. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak berada pada kategori risiko rendah dan cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai faktor risiko dan pencegahan DM tipe 2 dapat membantu menurunkan risiko terjadinya DM tipe 2. Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Temuan penelitian diperoleh melalui analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun yang termasuk dalam kategori remaja akhir sesuai dengan klasifikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2022). Status risiko DM tipe 2 diukur menggunakan instrumen FINDRISC. International Diabetes Federation (2023) menyatakan bahwa FINDRISC merupakan alat skrining yang digunakan untuk menilai risiko DM tipe 2 berdasarkan beberapa faktor, seperti usia, indeks massa tubuh, lingkar pinggang, aktivitas fisik, dan pola makan. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan status risiko DM tipe 2 dianalisis menggunakan uji Fisher karena terdapat sel dengan frekuensi harapan kecil. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak berada pada kategori risiko rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk menerapkan perilaku hidup sehat, seperti menjaga pola makan dan meningkatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, pada mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang dan cukup, ditemukan variasi risiko hingga kategori tinggi dan sangat tinggi. Yudiana (2019) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan yang dimiliki seseorang belum tentu langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Andes et al. (2020) juga menjelaskan bahwa remaja sering menganggap DM sebagai penyakit yang hanya terjadi pada usia lanjut. Pandangan tersebut menyebabkan perilaku pencegahan DM kurang diperhatikan sejak dini, sehingga pengetahuan yang sedang belum tentu diikuti oleh penurunan risiko DM tipe 2.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan merupakan dasar pembentukan perilaku, tetapi perlu didukung oleh sikap dan tindakan nyata. Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Qifti et al. (2020) yang menyatakan bahwa remaja perempuan memiliki risiko metabolik yang lebih tinggi. Hidayati dan Pibriyanti (2019) juga menjelaskan bahwa perempuan memiliki risiko lebih besar mengalami hiperglikemia akibat aktivitas fisik yang cenderung lebih rendah. Penelitian Andini et al. (2024) dan Ulya et al. (2023) menjelaskan bahwa pola makan tinggi gula, konsumsi minuman berpemanis, serta rendahnya aktivitas fisik berperan dalam meningkatkan skor FINDRISC pada remaja dan dewasa muda. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa gaya hidup berperan penting terhadap risiko DM tipe 2 sejak usia remaja akhir.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dan status risiko DM tipe 2 tidak bersifat linier secara langsung. Pengetahuan yang baik tidak otomatis menurunkan risiko, tetapi menjadi dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pemaknaan baru dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk menurunkan risiko DM tipe 2 pada mahasiswa keperawatan. Diperlukan upaya lanjutan berupa pembiasaan perilaku hidup sehat dan pengalaman praktik. Hal ini penting karena mahasiswa keperawatan tidak hanya bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri, tetapi juga memiliki peran dalam upaya pencegahan DM tipe 2 di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa keperawatan berusia 21 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berasal dari angkatan A 2023 yang sudah mendapatkan materi perkuliahan tentang Diabetes Mellitus (DM) tipe 2. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang DM tipe 2 sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa pemahaman mahasiswa terkait faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan DM tipe 2 masih perlu ditingkatkan, meskipun mereka berada di lingkungan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan FINDRISC, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori risiko rendah dan cukup rendah terhadap DM tipe 2. Namun demikian, masih ditemukan mahasiswa yang termasuk dalam kategori risiko tinggi dan sangat tinggi. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor gaya hidup, seperti kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman berpemanis, pola tidur yang kurang baik, stres akademik, serta adanya riwayat DM dalam keluarga.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang DM tipe 2 dengan status risiko DM tipe 2 pada mahasiswa keperawatan. Namun, hubungan tersebut tidak bersifat langsung. Pengetahuan yang baik tidak secara otomatis menurunkan risiko DM tipe 2, tetapi berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan penerapan gaya hidup sehat secara konsisten sebagai upaya pencegahan DM tipe 2 sejak usia remaja akhir, khususnya pada mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Andes, R., Pratama, D., & Lestari, M. (2020). Persepsi remaja tentang diabetes melitus dan faktor yang memengaruhinya. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(3), 210–218. https://journal.unnes.ac.id/nju/kemas/article/view/46612/15379

[2] Andini, N. P., Kurniawan, T., Pratiwi, S. H. (2024). Tingkat risiko diabetes melitus tipe 2. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. 20(2). https://doi.org/10.26753/jikk.v20i2.1370

[3] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). Ketahanan keluarga berbabasis kelompok kegiatan (Poktan). https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4792/intervensi/464856/ketahanan-keluarga-berbabasis-kelompok-kegiatan-poktan

[4] Hidayati, K. N., & Pibriyanti, K. (2019). Anak perempuan dan obesitas sebagai faktor risiko kejadian kadar gula darah tinggi pada anak sekolah dasar. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 6(2), 2016–2019. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/17669

[5] International Diabetes Federation. (2021). IDF diabetes atlas: Global estimates of undiagnosed diabetes in adults. https://diabetes-indonesia.net/2022/11/idf-diabetes-atlas-global-estimates-of-undiagnosed-diabetes-in-adults-for-2021/

[6] International Diabetes Federation. (2023). IDF diabetes atlas. In. Diabetes research and clinical practice. https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013

[7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Waspada diabetes pada anak dan remaja. https://lms.kemkes.go.id/courses/82f40068-2362-4a07-82a6-065246099acd

[8] Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

[9] Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia. Jakarta: PB PERKENI.

[10] Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021b). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. Jakarta: PB

PERKENI.

[11] Qifti, A., Malini, H., & Yetti, H. (2020). Karakteristik remaja SMA dengan faktor risiko diabetes melitus di kota Padang. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 560–563. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.950

[12] Rokhman, R., Arifin, B., Zulkarnain, Z., Satibi, S., Perwitasari, D. A., Boersma, C., Postma, M. J., & Schans, V. D. J. (2022). Translation and performance of the finnish diabetes risk score for detecting undiagnosed diabetes and dysglycaemia in the Indonesian population. PLoS ONE, 17(7 July), 1–16. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269853

[13] Silalahi, L. (2019). Hubungan pengetahuan dan tindakan pencegahan diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal PROMKES*, *7*(2), 223. https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.223-232

[14] Simanjuntak, K., & Wulandari, I. S. M. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dan manajement diri diabetes melitus tipe 2 pada mahasiswa keperawatan yang memiliki riwayat keturunan. Klabat journal of nursing, 7(1), 112–119. https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/1292

[15] Ulya, N., Zanetha, A., Sibuea, E., Purba, S. S., Ikka, A., & Herbawani, C. K. (2023). Analisis faktor risiko diabetes pada remaja di indonesia. Jurnal Kesehatan Tambusai. 4(3), 2332–2341. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16210/13800

[16] Yudiana, M., Kosasih, C. E., & Harun, H. (2019). Kesadaran diri mengenai diabetes mellitus pada mahasiswa keperawatan fakultas keperawatan universitas pajajaran. Jurnal Keperawatan, 10(2), 123–129. https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1331308